

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian adalah:

“Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan adanya adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023: 206) pengertian metode Analisis Deskriptif adalah:

“Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) dalam jurnal Ine Aprianti dan Jihan Putri Krismawati (2020) sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel pertumbuhan Perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi topik dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang diteliti yang nantinya hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Agung dan Zarah (2016:58) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

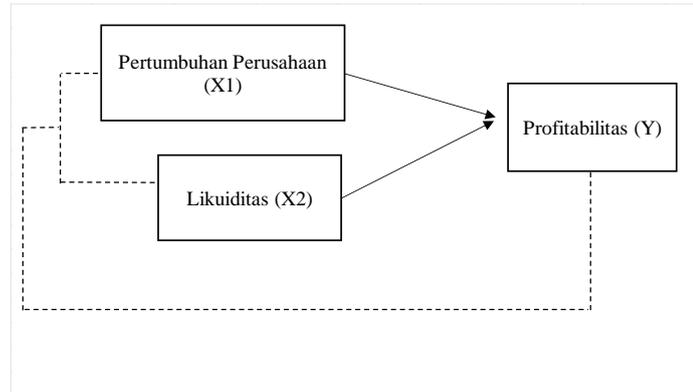
3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) pengertian model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model Persamaan 1:

Gambar 3. 1
Model Penelitian 1

Model Persamaan 2:

Gambar 3. 2
Model Penelitian 2

3.2 Variabel dan Operasional Variabel**3.2.1 Definisi Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2023:67) definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu dengan variabel independen pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Variabel dependen Profitabilitas dan Variabel intervening Nilai Perusahaan.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut sugiyono (2023:69) Variabel Independen adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas:

1. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Catur Fatchu Ukhriyawati & Riana Dewi (2019) dalam jurnal Yusmaniarti (2021) menjelaskan pertumbuhan perusahaan adalah:

“Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang diukur dari perubahan penjualan setiap tahunnya. Sehingga, semakin besar kenaikan penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya, maka makin besar pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan”.

2. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2019:129) Likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023:69), definisi variabel dependen adalah: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Hermawan, dan Putri (2015:16) nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan”.

3.2.1.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2023:70) Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalah/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Menurut Kasmir (2019:198) menjelaskan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Perusahaan”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel sangat diperlukan untuk menentukan skala pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Berikut penjelasan secara rinci terkait dengan operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Pertumbuhan (Growth) adalah perubahan total aktiva atau total aset baik peningkatan ataupun penurunan yang dialami oleh suatu perusahaan. Jhon Rinaldo, Desmiwerita, dan Rudi Priyanto (2022).	$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$ (Rinaldo., at al, 2022)	Ratio
Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (kasmir, 2019:129),	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$ (kasmir, 2019:129),	Ratio
Profitabilitas (Y1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai		Ratio

	kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2019:198).	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019:198).	
Nilai Perusahaan (Z)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. (Atang Hermawan, dan Renny Triyani Putri 2015:16)	$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book Value Per Share}}$ (Atang Hermawan, dan Renny Triyani Putri 2015:16)	Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk..
2	ADMR	Artha Mahiya Investama Tbk
3	ADRO	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23	DEWA	Darma Henwa Tbk
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
27	ELSA	Elnusa Tbk.
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.

30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.
33	HILL	Hillcon Tbk.
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
35	HRUM	Harum Energy Tbk.
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
38	INDY	Indika Energy Tbk.
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
48	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
51	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57	PTIS	Indo Straits Tbk.
58	PTRO	Petrosea Tbk.
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
60	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
61	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
62	RMKE	RMK Energy Tbk.

63	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
65	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
68	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
70	SMRU	SMR Utama Tbk.
71	SOCI	Soechi Lines Tbk.
72	SUGI	Sugih Energy Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	SURE	Super Energy Tbk.
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
75	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
77	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
78	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
79	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
80	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
81	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
82	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
83	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive

sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik Purposive Sampling. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 3. 3

Penelitian sampel dengan purposive sampling perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	83
Pengurangan Kriteria: Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(19)
Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	(15)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	49
Total sampel (49 x 5 tahun)	245

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten	IPO
1	ABMM	ABM Investama Tbk	6-Dec-11
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20-Jul-01
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3-Oct-94
5	ARII	Atlas Resources Tbk	8/11/2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9-Jan-13
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8/11/2012
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	23-May-11
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
10	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/8/2008
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	21-Nov-01
12	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
13	DOID	Delta Dunia Makmur	15/06/2001
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
15	ELSA	Elnusa Tbk	6/2/2008
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7/6/2004
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9/7/2009
19	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Dec-97
20	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	13-Sep-06
21	INDY	Indika Energy Tbk	11/6/2008
22	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	10-Dec-90
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1/7/1991
25	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	4-May-15
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/7/2014
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	6-Apr-11
28	MEDC	Medco Energi Internasional	12/10/1994
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-03
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa	11/7/2007
32	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	5-Dec-17
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
34	PTIS	Indo Straits Tbk	12-Jul-11
35	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
36	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19-Apr-06
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco	12/7/2006
38	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	16-Jun-16

39	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1/12/2007
40	SMRU	SMR Utama Tb	6/7/2012
41	SOCI	Soechi Lines Tbk	3-Dec-14
42	SURE	Super Energy	5/10/2018
43	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10-May-17
44	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	6-Jul-18
45	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	18-Nov-19
46	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	6-Jul-12
47	TPMA	Trans Power Marine Tbk	20-Feb-13
48	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29-Nov-10
49	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	8/11/2019

Sumber: Diolah Penulis

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Agung dan Zarah (2016:78) pengertian data sekunder adalah:

“Data sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi”

Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data dari situs Bursa Efek Indonesia www.idxchannel.com.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Internet (*Online research*).

Menurut Sugiyono (2023:387) definisi studi kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman objek yang diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

Ketika peneliti memilih untuk melakukan kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalahnya, pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian penting dari proses penelitian. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian Karena penelitian tidak perlu mencari data di lapangan; sebaliknya, peneliti hanya perlu mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idxchannel.com kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2019 - 2023.

3.5 Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:206) definisi analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai variabel x (pertumbuhan perusahaan dan likuiditas) dan variabel Y (profitabilitas) dan Variabel Z (nilai perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian.

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 \dots X_3 + X_4}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan

Untuk memiliki kemampuan untuk mengukur penilaian pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian *Asset Growth* dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset periode berjalan.
- b. Menentukan total aset periode yang lalu.
- c. Membagi total aset periode berjalan dengan total aset periode yang lalu.
- d. Menentukan kriteria pertumbuhan total aset.
- e. Menentukan mean dengan cara menghitung selisih dari nilai tertinggi aset dan terendah yang kemudian dibagi 5 yang hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- f. Membandingkan kriteria dengan mean.
- g. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan (Total Aset)

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) +0,01	(range)	Batas atas 2
Cukup Tinggi	(Batas atas 2) +0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +0,01	(range)	Batas atas 4
Semakin Tinggi	(Batas atas 4) +0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Sumber: Sugiyono, 2023:147

2. Kriteria Penilaian Likuiditas

Untuk menentukan kriteria penilaian Likuiditas, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan aktiva lancar selama periode berjalan.
- b. menentukan utang lancar periode tahun lalu.
- c. membagi aktiva lancar selama periode berjalan dengan hutang lancar periode yang lalu.
- d. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, buruk.
- e. Membandingkan kriteria dengan mean.
- f. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Likuiditas yang menggunakan indikator CR

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	$CR \geq 400\%$
Tinggi	$300\% \leq CR < 400\%$
Cukup Tinggi	$200\% \leq CR < 300\%$
Rendah	$100\% \leq CR < 200\%$
Sangat Rendah	$CR < 100\%$

Sumber: Kasmir 2019:143

3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel
- b. Menentukan persentase *Return On Equity (ROE)* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- c. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Profitabilitas yang menggunakan indikator ROE

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	$ROE > 80\%$
Tinggi	$60\% < ROE \leq 80\%$
Cukup Tinggi	$40\% < ROE \leq 60\%$
Rendah	$20\% < ROE \leq 40\%$
Sangat Rendah	$ROE \leq 20\%$

Sumber: Kasmir (2019:211)

4. Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang.
- c. Membagi nilai pasar saham dengan nilai buku total hutang.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak interval kelas dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 jumlah kriteria.
- g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan yang menggunakan indikator PBV

Keterangan	Standar
PBV > 1	<i>Overvalued</i>
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>
PBV < 1	<i>Undervalued</i>

Sumber: Husnan (2015:233).

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Menurut Asri dan Julisman (2022) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) definisi uji asumsi klasik adalah: Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan

pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2016:108) uji normalitas adalah: Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Menurut Purnomo (2016:112) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2016:116) definisi multikolinearitas adalah: Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara

variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

a. Nilai Tolerance

- Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016:126) pengertian heteroskedastisitas yaitu: Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Pada buku ini akan dibahas untuk uji koefisien korelasi Spearman's rho dan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS.

Menurut Purnomo (2016:1290) Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2016:123) pengertian autokorelasi adalah: Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut Purnomo (2016:123) Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.1 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252) Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Z = \alpha + B_{\hat{y}}$$

Keterangan:

Z = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

α = Harga Z pada $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila B (-) maka terjadi penurunan.

\hat{Y} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Purnomo (2016:161) pengertian regresi linear berganda adalah: Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Purnomo (2016: 171) persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$y' = a + b^1X^1 + b^2X^2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X1 = Pertumbuhan Perusahaan

X2 = Likuiditas

3.5.3 Analisis Korelasi

Menurut purnomo (2016:137) definisi uji korelasi adalah:

“Hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio, metode *statistik Pearson Correlation Product Moment* digunakan”.

Menurut Sugiyono (2019:246), adapun rumus untuk korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)\sum y}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum x^2) - (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas

Y = Profitabilitas

n = banyak sampel yang diteliti

besarnya koefisiensi kolerasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Apabila $r = -1$ maka korelasi antara dua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y akan turun begitupun sebaliknya).
- b. Bula $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara dua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik begitupun sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019:248

3.5.4 Koefisien Korelasi Berganda

Uji yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasinya dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan F change $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan.

- b. Jika nilai signifikan F change > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Pedoman derajat hubungan:

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019:248

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Menurut Sugiyono (2019:250) menjelaskan uji t (t-test) adalah sebagai berikut:

“melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

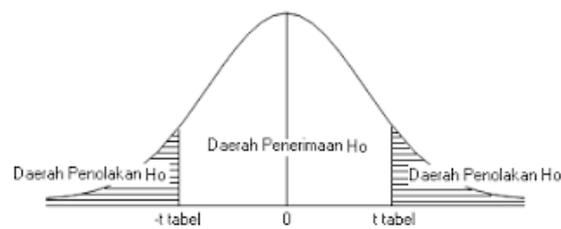
n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima

Atau dengan cara

- a. Jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima
- b. Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_{yx1} \neq 0$: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a : $\beta_{yx1} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ho : $\beta_{yx2} \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : $\beta_{yx2} = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ho : $\beta_{zy} \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha : $\beta_{zy} = 0$: Profitabiliras tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening (mediation) yaitu Profitabilitas. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independent) dan variabel kroterion (dependent).

3.5.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi

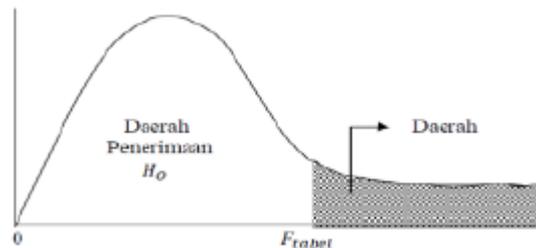
n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel dependen

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut adalah dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3. 2

Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-F

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0: \beta_{yx_{1-2}} \neq 0$: Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_{yx_{1-2}} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_0: \beta_{zy} \cdot \beta_{x_{1-2}} \neq 0$: Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_{zy} \cdot \beta_{xi_{1-2}} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh tidak terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan dengan tujuan untuk mengukur proporsi atau presentase sumabangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan

3.7.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas

$H_{01} : \beta_1 = 0 =$ Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_{02} : \beta_2 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

$H_{02} : \beta_2 = 0 =$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_{03} : \beta_3 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

$H_{03} : \beta_3 = 0 =$ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_{04} : \beta_4 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

$H_{04} : \beta_4 = 0 =$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan